

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang disajikan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Dalam metode penelitian ini akan dibahas antara lain **(Noor, 2011:204)**

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksud, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar kan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang di hadapi **(azwar, 2010:1)**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di Kecamatan Tampan Pekanbaru, sedangkan waktu penelitian mulai oktober sampai dengan selesai.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah **(Azwar, 2010:91) :**

1. Data Primer, yaitu: data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

2. Data Sekunder, yaitu: data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu didalam suatu penelitian (Sugiyono, 2005:72). Populasi dari objek penelitian ini adalah masyarakat tampan pekanbaru yang mana data nya akan di ambil dari data berikut ini:

**Tabel 3.1 Data Penduduk Kecamatan Tampan Pada Tahun 2013**

No.	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Simpang Baru	21.066	22.180	43.246
2	Sidomulyo Barat	21.950	20.677	42.627
3	Tuah Karya	28.489	26.486	54.955
4	Delima	32.453	15.780	32.453
	<b>Jumlah</b>	<b>88.158</b>	<b>85.123</b>	<b>173.281</b>

*Sumber: Kecamatan Tampan Pekanbaru: 2013*

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang diambil dengan cara tertentu, dimana pengukuran dilakukan . sampel atau sering disebut contoh adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi (Nasir, Muhith dan Idelputri, 2011:190)

Untuk menentukan berapa besar jumlah sampel sebagai wakil populasi, peneliti menggunakan pedoman Rumus Slovin (Djarwanto PS, 2011:37). Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir, misalnya 10%

$$n = \frac{85.123}{1 + 85.123(10)^2}$$

$$n = \frac{85.123}{1 + 85.123(0.01)}$$

$$n = \frac{85.123}{851.24}$$

$$n = 99.99 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dari populasi sebanyak 173.281 orang dengan nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan 10%, yang mana dijadikan sampel adalah perempuan dapatkan sebanyak 100 orang .

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data (Ruslan, 2003:23) yaitu:

1. Wawancara (*interview*) yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden(subjek)
2. Kuesioner (*questionnaire*) merupakan pengumpulan data penelitian, dan pada kondisi tertentu pihak peneliti tidak perlu hadir. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dilakukan dengan bentuk kuesioner lembaran tertulis.

#### **E. Teknik Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi kuesioner yang disusun dalam kalimat-kalimat pertanyaan, responden diminta memberikan tanggapan. Jawaban responden bersifat kualitatif dikuantitatifkan dan ukuran dengan menggunakan *skala likert*. Dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan dan diukur dengan skalalikert yang dibagi dalam 5 skor penilaian.

**Tabel 3.2 Kriteria Skor Penilaian**

<b>No</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Skor</b>
1.	Sangat Setuju	1
2.	Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	4
5.	Sangat Tidak Setuju	5

## F. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana deskriptif adalah penelitian diuraikan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada, guna untuk mendapatkan kesimpulan. Dan kuantitatif adalah riset yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (**Suliyanto, 2006 : 9-12**).

### 1. Uji kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (**Sugiono, 2004: 109**).

Kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen atau angket dinyatakan valid atau memenuhi syarat yaitu jika koefisien korelasi melebihi 0.30 ( **Suliyanto, 2006:149**).

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah berkaitan dengan seberapa tepat alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrumen

penelitian yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi ditandai oleh tingkat konsistensinya yang tinggi. Jika suatu instrumen penelitian dipakai berkali-kali untuk mengukur suatu variabel maka akan menghasilkan hal yang sama. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok obyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (aspek yang diukur belum berubah) meskipun tetap ada toleransi bila terjadi perbedaan, jika perbedaan tersebut sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat reliabel (Suliyanto,2006:149).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Hal ini dilakukan dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Gozali, 2005: 42).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi mendistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui gejala ini dapat dilihat dari grafik *Histogram* dengan membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Seperti diketahui distribusi normal akan

mengikuti pola garis diagonal. Jika data berdistribusi normal maka grafik *histogram*-nya akan mengikuti garis diagonalnya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Penyimpangan dalam regresi akan menimbulkan beberapa masalah, seperti standar kesalahan untuk masing-masing koefisien yang diduga akan sangat besar, pengaruh masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi, atau variasi dari koefisiennya tidak minim lagi. Akibatnya estimasi koefisiennya menjadi kurang akurat lagi yang pada akhirnya dapat menimbulkan interpretasi dan kesimpulan yang salah (Hasan, 2001).

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi yang dilakukan benar-benar terbebas dari bias, sehingga hasil regresi yang diperoleh valid. Ada tiga asumsi klasik yang harus diperhatikan, yaitu :

### a. Multikolinieritas

Model regresi dikatakan mengandung multikolinieritas apabila ada hubungan yang sempurna antara variabel independen atau terdapat korelasi linear. Apabila model regresi tersebut mengandung multikolinieritas, maka akan menyebabkan hasil dari model tersebut tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh multikolinieritas adalah dengan menghitung *Variance Inflation Faktor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari tolerance. VIF ini

dikerjakan dengan bantuan program SPSS, dengan rumus sebagai berikut :

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien regresi berganda, jika toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Jika VIF  $<10$  maka dianggap ada multikolinieritas.

b. Heterokedastisitas

Dalam pengujian ini menggunakan grafik *scatter plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari 1 pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Autokorelasi

Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelum data diurutkan berdasarkan urutan waktu). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

d. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan sebelum melakukan uji regresi. Uji ini untuk memastikan derajat hubungan variabel bebas dan terikat linier atau dalam linier regresi menunjukkan hubungan (korelasi) yang linier. Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Korelasi

antara dua gejala disebut positif bila dua gejala berjalan sejajar atau searah dan disebut negatif apabila berlawanan arah (**Hartono, 2004**).

### G. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam melakukan analisis data yang telah dikumpulkan, maka penulis menggunakan regresi linier berganda yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara 2 variabel/lebih variabel terikat dan variabel bebasnya.

Hubungan antara variabel bebas (Independent Variabel) yang terdiri dari Spokeperson, Testimonial, Demonstration, Life Style berpengaruh terhadap variabel terikat (Dependent Variabel) yakni Pembelian konsumen dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana

Y	= Pembelian Konsumen
a	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Spokesperson
$X_2$	= Testimonial
$X_3$	= Demostrasi
$X_4$	= Life Style
e	= Standar <i>Error</i> ( <b>Hasan, 2005</b> )

## H. Uji Hipotesis

### a. Uji T ( Parsial )

Pembuktian hipotesis secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terikatnya. Digunakan uji t yaitu dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0,05. jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, dan artinya ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikatnya **(Mangkuadmodjo, 2004)**.

### b. Uji F ( Simultan )

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, digunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0, 05. apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumen sebagai variabel terikat **(Mangkuadmodjo, 2004)**.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  atau Adjusted  $R^2$  merupakan alat ukur untuk menilai seberapa jauh variabel yang dapat menjelaskan hubungan dengan variabel dependen. Nilai koefisien Determinasi menunjukkan presentasi variasi nilai variabel indeviden yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas yang digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi ( $Adj R^2$ ) terikat.

